

3. KONSEP PERANCANGAN

3.1 Konsep Kreatif

3.1.1 Tujuan Kreatif

Tujuan perancangan buku ini adalah selain sebagai tempat tujuan wisata, juga agar masyarakat mengetahui bahwa hutan mangrove sangatlah penting untuk terus di jaga keberadaannya, adapun hewan yang dilindungi seperti Bekantan yang merupakan hewan asli Kalimantan dari hutan mangrove di manapun berada tersebut pada saat ini mulai mengalami penurunan habitat. Dan dengan begitu masyarakat akan menjadi sadar dan peduli terhadap nasib Bekantan yang terancam habitatnya.

3.1.2 Strategi Kreatif

Buku panduan ini akan dibuat semenarik mungkin dengan menampilkan objek-objek wisata di Pulau Tarakan khususnya kawasan konservasi hutan mangrove dan bekantan dengan layout *simple* agar mudah di baca sehingga dapat menarik bagi para wisatawan.

3.1.2.1 Target Audience

- a. Demografis
 - Dewasa usia : 27 – 35 tahun ke atas
 - Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan
 - Tingkat Pendidikan : SMA, S1
- b. Geografis
 - Di Wilayah Kota Tarakan dan wilayah lainnya di Indonesia
- c. Behavioural
 - Orang dewasa pecinta alam
 - gemar berwisata

d. Psikografis

- menyukai petualangan / berjiwa petualang
- memiliki rasa ingin tahu yang besar

3.1.2.2 Format dan Ukuran Buku Panduan

Buku Panduan wisata ini berukuran 15 x 22cm, apabila dibuka ukurannya akan menjadi 30 x 22cm dengan mempertimbangkan agar buku ini tidak terlalu besar dan mudah untuk dibawa.

3.1.2.3 Isi dan Tema Cerita Buku

- Isi

Isi dari sebuah perancangan buku panduan ini adalah berdasarkan dari data yang diperoleh tentang Kota Tarakan beserta berbagai macam objek wisata yang berada di Kota Tarakan Khususnya objek wisata kawasan konservasi hutan mangrove yang mengembangkan hewan Bekantan yang terancam punah.

- Tema

Tema Perancangan ini adalah mengenai buku panduan wisata Pulau Tarakan yang memiliki beragam tempat objek wisata khususnya kawasan konservasi hutan mangrove yang memiliki ciri khas.

3.1.2.4. Jenis Buku Panduan Wisata

Jenis Buku Panduan Wisata yang akan digunakan adalah Jenis buku panduan wisata yang menceritakan tentang Kota Tarakan yang memiliki potensi wisata yang menarik untuk dikunjungi, dimana foto sebagai bentuk visual yang memperlihatkan berbagai macam objek wisata sehingga menarik dan digemari oleh pembaca.

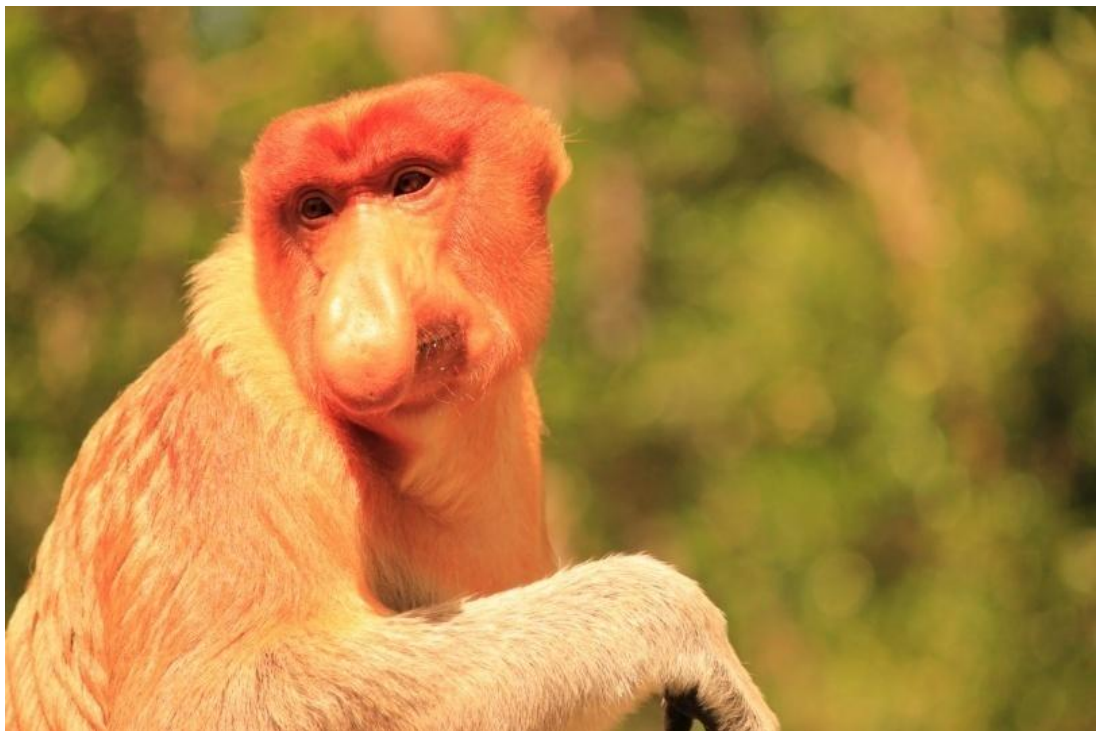
3.1.2.5. Gaya Penulisan Naskah

Berbagai macam buku panduan memiliki gaya penulisan naskahnya sendiri. Ada buku panduan wisata menggunakan gaya penulisan naskah yang di sesuaikan dengan usia dari *target audience* dan ada pula yang penulisannya

disesuaikan dengan isi dari buku panduan dimana buku panduan wisata tersebut bercerita tentang suatu daerah yang mengharuskan gaya penulisan naskah menggunakan gaya penulisan yang baku dan formal. Dalam perancangan buku panduan wisata ini, gaya penulisan naskah yang akan digunakan adalah dengan menggunakan gaya penulisan yang *simple* sehingga dapat memudahkan para pembaca.

3.1.2.6. Gaya Visual Grafis

Visual grafis adalah suatu hal yang penting di dalam buku panduan karena visual grafis merupakan sebuah bentuk gambar yang bercerita tentang suasana suatu objek yang memanjakan atau menghibur para pembaca sehingga tertarik terhadap objek tersebut. Dalam perancangan ini, gaya visual grafis yang akan dipakai menggunakan gaya visual yang memudahkan untuk diterima dan dipahami oleh pembaca, seperti contoh gambar yang ada di bawah ini :



Gambar 3.1.2.6.1 Foto Bekantan



Gambar 3.1.2.6.2 Foto Hutan Mangrove

3.1.2.7. Teknik Visualisasi

Teknik visualisasi memiliki ciri khas tersendiri baik dalam hal warna maupun layout dari sebuah buku panduan. Dalam perancangan ini akan menggunakan teknik fotografi sebagai dasar pengambilan gambar dari suatu wilayah yang di observasi, dengan *editing* warna terhadap hasil foto.

3.1.2.8. Teknik Cetak

Teknik cetak yang akan digunakan adalah teknik cetak *offset sheetfed*. Dimana teknik mencetak ini menggunakan pelat datar sebagai acuan cetak dengan menggunakan kertas lembaran.

3.1.3. Program Kreatif

3.1.3.1. Judul Buku

Judul buku panduan wisata pada perancangan ini adalah "Tarakan Paguntaka"

3.1.3.2. Sinopsis

Kota Tarakan merupakan satu diantara beberapa kota besar di Provinsi Kalimantan Timur. Tarakan merupakan sebuah pulau yang terletak di sisi paling utara di Kalimantan Timur. Kota Tarakan memiliki semboyan berbunyi Tarakan Kota BAIS yang bermakna Bersih, Aman, Indah, Sehat, dan Sejahtera. Letak geografis Tarakan boleh dikatakan merupakan sebuah kota yang berbatasan langsung dengan beberapa pantai. Namun, akses yang mudah dijangkau bukan merupakan satu-satunya faktor yang menjadikan Tarakan sebagai pilihan lokasi wisata. Jenis wisata yang ditawarkan maupun kondisi alam dan lingkungan obyek wisata juga mempengaruhi keinginan wisatawan untuk mengunjungi berbagai obyek wisata di Kota Tarakan.

3.1.3.3. Storyline

Kota Tarakan awalnya tumbuh dan berkembang karena kegiatan industri pertambangan minyak era penjajahan Belanda. maka dari itu kota Tarakan sebagaimana kota-kota lainnya di Indonesia yang muncul pada masa penjajahan Belanda secara umum selalu memperlihatkan minimal dua karakter ruang kawasan kota di dalam perkembangannya. Yakni kawasan kota tua dan kawasan kota baru. Kawasan Kota Tua Tarakan memperlihatkan karakteristik morfologi (lingkungan fisik) yang bertalian erat dengan peninggalan bangunan-bangunan sarana pendukung pertambangan yang mulai dibangun sejak tahun 1900. Karakteristik kota tua Tarakan tersebut kemudian menjadi identitas ruang kota Tarakan di masa lalu yang populer sebagai kota tambang minyak di Kalimantan Timur. Cukup banyak tempat-tempat dan bangunan-bangunan tua cukup menarik dan dapat menstimulasi ingatan-ingatan kita tentang masa lalu kota Tarakan.

Kota Tarakan merupakan salah satu dari empat pemerintah daerah berstatus 'Kota' di wilayah Propinsi Kalimantan Timur bersama Samarinda, Bontang dan Balikpapan. Saat ini Kota Tarakan terus dibenahi sebagai upaya meningkatkan sarana dan prasarana agar semakin mudah dan menarik dikunjungi bagi siapa saja yang menyukai keunikan, keindahan dan kedamaian. Pesatnya perkembangan kota Tarakan dengan hadirnya berbagai fasilitas kota menunjukkan eksistensinya sebagai daerah rujukan pembangunan sekaligus pintu gerbang

utama di wilayah utara Kalimantan Timur. Posisi strategis inilah yang menegaskan Kota Tarakan diarahkan menjadi kota jasa dan kota perdagangan secara berkelanjutan. Tidak dapat dipungkiri bahwa aksesibilitas dari dan ke kota Tarakan saat ini semakin mudah. Karena prasarana dan sarana pendukung baik melalui Pelabuhan laut Malundung dan Juata (pelabuhan feri) maupun melalui Bandar Udara Internasional Juata cukup mudah diakses. Transportasi udara dapat dilakukan dengan menggunakan pesawat seperti, Sriwijaya, Lion, Trigana dan Kal Star yang berangkat dari Bandar Udara Sepinggan, di Balikpapan atau bisa melalui Bandar Udara Tawau - Malaysia menggunakan pesawat MASwings menuju lapangan terbang Juata yang terdapat di Kota Tarakan dengan lama penerbangan kurang dari 1 (satu) jam. Termasuk sarana transportasi dalam kota dan akomodasi berbagai tipe hotel melati hingga hotel bintang. Tempat hiburan dan rekreasi bukan lagi menjadi kebutuhan yang langka di Kota Tarakan. Pastikan rencana dan tujuan perjalanan anda ke Kota Tarakan melalui laut atau pun udara. Temukan keunikan dan karakteristik kota Tarakan sebagai kota yang penuh informasi kenangan masa lalu termasuk daya tarik wisata alam, budaya dan buatan. Geliat pembangunan kota Tarakan telah menawarkan berbagai destinasi wisata patut dijadikan pengalaman unik baik sejarah dan budaya yang multikultur maupun alam lingkungan kota Tarakan di atas pulau kecil dengan luas 657,33 Km, dan jumlah penduduk sampai tahun 2012 kurang lebih 240.000 jiwa. Jelajahi Kalimantan Timur bagian utara dan kenali lebih dalam Kota Tarakan untuk memulai petualangan baru yang menyenangkan dan mengesankan.

Kota Tarakan tidak pernah miskin akan julukan yang selalu muncul sejalan dengan perjalanan waktu dan kondisi lingkungan perkembangannya. Ketika identitasnya sebagai kota tambang minyak mulai surut hingga tidak banyak lagi yang mengenal ikon tersebut. Maka sebagai pembentukan identitas baru akan muncul sebagai hasil konstruksi dan merupakan konsekuensi atas perubahan ruang dan waktu yang terus berjalan. Terus mencari identitas baru sesuai jiwa jaman yang menegaskan Kota Tarakan sebagai wujud kota dinamis. Salah satunya adalah Tarakan kota Transit, lahir sebagai ciri karakteristik kota Tarakan selain sebagai kota tambang minyak. Setelah berkembang menjadi kota industri pertambangan minya, kota Tarakan mulai dikenal sebagai kota transit (barang dan

manusia). Kota Tarakan menjadi kota penghubung bagi daerah-daerah sekitarnya termasuk jaringan dagang yang menghubungkan negara tetangga Malaysia Timur khususnya daerah Tawao/Tawau hingga sekarang. Inilah kemudian semakin menguatkan Pemerintah Daerah bersama masyarakat kota Tarakan bersama-sama mendukung Tarakan sebagai kota jasa dan kota perdagangan. Pastikan rencana anda mengelilingi Borneo Timur Bagian utara dan transit di Tarakan agar dapat mengenal dan mengenang eksotisme kota Tarakan. Tarakan kota transit telah siap memenuhi segala kebutuhan sarana jasa transportasi anda untuk rute kemana saja. Baik rute perjalanan laut maupun udara, Kota Tarakan awalnya tumbuh dan berkembang karena kegiatan industri pertambangan minyak era penjajahan Belanda. maka dari itu kota Tarakan sebagaimana kota-kota lainnya di Indonesia yang muncul pada masa penjajahan Belanda secara umum selalu memperlihatkan minimal dua karakter ruang kawasan kota di dalam perkembangannya. Yakni kawasan kota tua dan kawasan kota baru. Kawasan Kota Tua Tarakan memperlihatkan karakteristik morfologi (lingkungan fisik) yang bertalian erat dengan peninggalan bangunan-bangunan sarana pendukung pertambangan yang mulai dibangun sejak tahun 1900. Karakteristik kota tua Tarakan tersebut kemudian menjadi identitas ruang kota Tarakan di masa lalu yang populer sebagai kota tambang minyak di Kalimantan Timur. Cukup banyak tempat-tempat dan bangunan-bangunan tua cukup menarik dan dapat memstimulasi ingatan-ingatan kita tentang masa lalu kota Tarakan.

Tarakan ialah sebuah pulau lepas pantai Borneo. Luas pulau ini 303 kilometer persegi. Sebagian besar diliputi oleh rawa atau bukit yang tertutup hutan lebat di masa pertempuran itu. Tarakan adalah salah satu bagian Hindia Belanda dan penting sebagai pusat produksi minyak, karena 2 ladang minyak di pulau ini memproduksi 80.000 barelminyak tiap bulan pada tahun 1941. Semboyan dari kota Tarakan adalah Tarakan Kota BAIS (Bersih, Aman, Indah, Sehat, dan Sejahtera). Ketenangan masyarakat setempat agak terganggu ketika pada tahun 1896, sebuah perusahaan perminyakan Belanda, BPM (Bataavishe Petroleum Maatchapij) menemukan adanya sumber minyak di pulau ini. Banyak tenaga kerja didatangkan terutama dari pulau Jawa seiring dengan meningkatnya kegiatan pengeboran. Mengingat fungsi dan perkembangan wilayah ini, pada tahun 1923

perembangan wilayah ini, pada tahun 1923 Pemerintah Hindia Belanda merasa perlu untuk menempatkan seorang Asisten Residen di pulau ini yang membawahi 5 (lima) wilayah yakni; Tanjung Selor, Tarakan, Malinau, Apau Kayan dan Berau. Namun pada masa pasca kemerdekaan, Pemerintah RI merasa perlu untuk merubah status kewedanan Tarakan menjadi Kecamatan Tarakan sesuai dengan Keppres RI No.22 Tahun 1963. Letak dan posisi yang strategis telah mampu menjadikan kecamatan Tarakan sebagai salah satu sentra Industri di wilayah Kalimantan Timur bagian utara sehingga Pemerintah perlu untuk meningkatkan statusnya menjadi Kota Administratif sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 1981. Di Pulau Tarakan masih sangat banyak terdapat berbagai macam peninggalan-peninggalan bersejarah yang dapat terlihat disudut-sudut kota. Di antaranya adalah peninggalan Bunker tentara Jepang yang hingga sekarang masih utuh keberadaannya. Situs Peningki Lama Merupakan salah satu basis pertahanan Belanda di daerah pantai Timur di Pulau Tarakan, terdapat 8 Unit Bunker dan beberapa Meriam. diperkirakan tahun pembuatannya antara tahun 1936-1939 atau pada masa penjajahan Belanda. Situs Ini sekarang menjadi daya tarik wisatawan yang menginginkan suasana penjajahan Belanda dulu. tata pertahanan dan strategi pertahanan untuk menghadapi musuh. situs peningki dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 1/2 jam perjalanan dari bandara internasional Juwata. *tour guide* siap menemani dan menceritakan suasana pada saat zaman penjajahan dulu, bagaimana dan seperti apa kejadian di situs peningki lama. situs ini juga cocok untuk wisatawan yang hobby tracking karena medan yang kental dengan pegunungan.

Budaya tradisional Tarakan terbentuk berbarengan dengan sejarah keberadaan masyarakat awal dan penduduk aslinya. Merupakan suku yang serumpun dengan beberapa suku bangsa penduduk asli Kalimantan bagian utara antara lain : Suku Brusu, Abay/Tenggalan, Tegel, Murut, Dusun, Sungai, dan lain-lain. Dari beberapa suku bangsa yang serumpun dengan suku Tidung Tarakan, dapat diketahui bahwa kebudayaan tradisional masyarakat suku Tidung Tarakan merupakan salah satu bagian dari kebudayaan rumpun besar suku-suku Kalimantan. Sebagaimana suku bangsa lainnya, suku Tidung juga memiliki adat istiadat yang diwariskan turun - menurun yang dijalankan hingga pada akhirnya

masyarakat suku Tidung menjadi penganut agama Islam. setelah menganut agama Islam, masyarakat suku Tidung mulai terbuka dan banyak berinteraksi dengan suku-suku diluar rumpunnya. Walaupun menganut agama Islam, masyarakat kota dan khususnya masyarakat Tidung yang tinggal di pedalaman tetap percaya kepada kepercayaan nenek moyang dan melaksanakan tradisi dan adat istiadatnya. Sistem kepercayaan ini secara sadar maupun tidak sadar masih melekat kuat dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam adat perkawinan tahapan berseruan (melamar), ngatod de pulut (mengantar mas kawin), mendirikan rumah dan lain sebagainya. Sedangkan di bidang kesenian mereka tetap melestarikan tari Jepen yang merupakan tari Jepen Tidung Tarakan. Kemudian sejalan dengan perkembangan daerah dan jumlah penduduk Tarakan awal abad ke-20 mulai menunjukkan perkembangan keragaman masyarakat dan kebudayaan di Tarakan. Mulai berkembangnya beberapa kelompok masyarakat dan kebudayaan daerah masing-masing sehubungan dengan permulaan aktivitas pertambangan minyak bumi. Adapun kegiatan akhir pekan yang di lakukan oleh masyarakat Tarakan adalah dengan berkunjung ketempat-tempat wisata seperti misalnya Perumahan adat suku tidung, dimana perumahan adat suku tidung ini memiliki tempat yang nyaman untuk di kunjungi oleh keluarga yang menghabiskan waktu akhir pekan dengan bersantai di tempat ini. Memberi makan ikan adalah kegiatan favorit para pengunjung di tempat wisata ini, karena selain lucu dan menggemaskan, ikan di kolam sangatlah jinak terhadap pengunjung.

Selama 18 tahun dari tahun 1945 sampai dengan 1963 Kawedanan (Distrik) Tarakan dipimpin oleh Wedana terdiri dari Order Distrik : Pulau Tarakan, Pulau Bunyu, Nunukan dan Sebuku, yang masing-masing dipimpin oleh seorang Asisten Wedana. Antara tahun 1945 - 1963 wedananya adalah Commandeerend Officer Vnd, J.D.Emeis Gress Majoor Inf., masih orang Belanda. Baru setelah pengakuan kedaulatan Republik Indonesia oleh Belanda pada tanggal 27 Desember 1949, Emeis mengalihkan kekuasaan kepada wedana Tarakan Haji Abdoellah Gelar Aji Amarsetia. Selanjutnya status pemerintahan di Pulau Tarakan terus berubah, tahun 1963 menjadi Kecamatan Tarakan, tahun 1981 berubah menjadi Kota Administratif dibawah Pemerintah Kabupaten Bulungan. Selama tahun 1986 sampai tahun 1999 selain sebagai Kota

Administratif, Tarakan juga menjadi pusat kedudukan Pembantu Gubernur wilayah utara Kalimantan Timur yang meliputi Berau, Bulungan, Malinau, Nunukan dan Tarakan Kemudian berdasarkan Undang-undang nomor 29 tahun 1997 Tentang Pembentukan Kotamadya Tarakan staus pemerintah meningkat menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Tarakan yang diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 15 Desember 1997. Tanggal tersebut selanjutnya ditetapkan sebagai tanggal berdirinya Kota Tarakan.

Kota Tarakan, yang secara geografis terletak pada 3°14'23"-3°26'37" Lintang Utara dan 117°30'25"-117°40'23" Bujur Timur, terdiri dari 2 (dua) pulau, yaitu Pulau Tarakan dan Pulau Sadau dengan luas wilayah mencapai 657,33 Km², terdiri atas wilayah daratan seluas 250,80 Km² dan wilayah lautan seluas 406,53 Km². Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut : Sebelah Utara : Pesisir Pantai Kecamatan Bunyu; Sebelah Timur: Kecamatan Bunyu dan Laut Sulawesi; Sebelah Selatan: Pesisir Pantai Kecamatan Tanjung Palas; Sebelah Barat : Pesisir Pantai Kecamatan Sesayap.

sebelum menjadi tempat Obyek Wisata Embung Persemaian di kelola oleh Perusahaan Daerah air Minum (PDAM) Kota Tarakan untuk memenuhi kebutuhan air bersih di kota Tarakan, di nilai embung persemaian mempunyai potensi untuk di kembangkan menjadi obyek wisata unggulan akhirnya pengelolaan Embung Persemaian di serahkan Kepada DISBUDPARPORA Kota Tarakan. tapi kegunaan pokok tetap untuk memenuhi kebutuhan Air Bersih di Kota Tarakan. embung Persemaian mempunyai 2 Embung/waduk yang cukup besar yang dikelilingi oleh area yang sangat bagus untuk jogging track dan terdapat pondok-pondok kecil untuk bersantai menikmati keindahan Alam dan menghirup udara segar karena embung persemaian masih terbelah hijau jauh dari keramaian Kota dan Polusinya. kedepan DISBUDPARPORA sebagai dinas terkait yang mengelola salah satu obyek wisata ini akan terus mengembangkan embung persemaian menjadi salah satu Obyek wisata Alam yang menyenangkan, di rencanakan tempat-tempat bermain anak-anak dan sarana outbond akan di bangun.

Pantai Amal Tarakan sering dikunjungi berbagai lapisan masyarakat untuk sekadar refreshing menikmati keindahan pantai sambil bercengkerama atau melepas lelah sehabis bekerja dan beraktivitas. Jadi sekalipun bukan masa liburan, pantai ini tetap ramai dikunjungi dan menjadi salah satu pantai kebanggaan masyarakat Tarakan. Pantai ini berada di bagian timur Kota Tarakan dan merupakan nama salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Tarakan Timur, dalam konteks sejarah Pantai Amal merupakan lokasi pendaratan pertama tentara Jepang di Indonesia pada tahun 1942. Pantai ini dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan, baik roda dua maupun roda empat dengan jarak tempuh kurang lebih 11 km dari pusat kota dalam waktu kurang lebih 20 menit. Pantai Amal Tarakan sering dibedakan antara Pantai Amal Lama dan Pantai Amal Baru yang sebetulnya satu garis pantai memanjang 12 KM tidak memiliki pasir putih seperti pantai di beberapa kawasan wisata di pulau Bali maupun pantai Indonesia lainnya. Namun, memiliki pesona pariwisata yang layak menjadi target dalam daftar kunjungan wisata Anda. Saat cuaca sedang cerah, keindahan alam akan tampak secara jelas di pesisir pantai kawasan ini. Wisata Pantai Amal juga menawarkan kuliner khas kota Tarakan hasil olahan makanan laut. Bila anda berkunjung ke Pantai Amal sangat disayangkan bila tidak mencicipi kuliner Kapah rebus (sejenis kerang) yang dipadukan dengan sambal dadakan (sambal mentah). Kapah tersebut bisa dikonsumsi langsung tanpa nasi atau menjadi lauk nasi, pecinta kuliner akan dimanjakan dengan tekstur kenyal dan gurih dari panganan seafood tersebut. Selain kapah, masih ada udang goreng/ rebus, pisang dan singkong goreng yang dipadukan dengan sambal kacang. Pesona ini tentu memiliki daya tarik Wisata kuliner yang sudah menjadi buah bibir, tidak hanya bagi masyarakat Tarakan namun juga bagi masyarakat sekitar pulau Tarakan. Sudah menjadi tradisi masyarakat tarakan apabila berkunjung ke pantai amal harus menikmati makanan laut yang satu ini, masyarakat di kota tarakan menyebut makanan ini kapah atau nama latinnya *Meretrix meretrix* (Linnaeus,1758). Kapah adalah sejenis kerang yang banyak di temukan di pesisir pantai khususnya kota tarakan. Apabila anda mengunjungi pantai amal, kapah adalah menu utama dan penyajian favorit dengan cara direbus dengan ciri khas sambalnya. Hampir seluruh pondok-pondok / rumah makan di pesisir pantai amal

menjual kapah baik yang mentah untuk dapat di bawa pulang maupun siap saji yang langsung dinikmati dengan di temani indahnya panorama pantai amal. Seluruh wisatawan yang berkunjung ke Tarakan belum lengkap rasanya apabila tidak mencicipi lezatnya kapah khas tarakan selain aneka olahan kepiting yang juga salah satu makanan khas laut di kota tarakan. Harga satu Kg kapah seharga Rp.40.000 dan anda dapat menikmati kapah yang terkenal akan kelezatannya. Kepiting adalah binatang anggota krustasea berkaki sepuluh dari upabangsa (infraordo) Brachyura, yang dikenal mempunyai "ekor" yang sangat pendek (bahasa Yunani: brachy=pendek, ura=ekor), atau yang perutnya (abdomen) sama sekali tersembunyi di bawah dada (thorax). Tubuh kepiting dilindungi oleh kerangka luar yang sangat keras, tersusun dari kitin, dan dipersenjatai dengan sepasang capit. di Kota Tarakan Kepiting adalah Salah satu Makanan laut yang terkenal dan Khas, beragam Olahan sudah Dihasilkan dari Makanan laut yang Satu ini, bahkan ada salah satu makanan yang memungkinkan kita bisa makan keseluruhan dari bagian kepiting yaitu Kepiting Soka. kepiting Soka merupakan kepiting yang cangkangnya Lunak sehingga bisa dimakan, bisa di buat camilan atau kerupuk sekali pun. bagi wisatawan yang berkunjung belum lengkap jika tidak mencicipi olahan masakan kepiting khas Kota Tarakan. Kisaran Harga untuk satu Porsi Kepiting asam manis di Tarakan seharga Rp.190.000 dapat anda nikmati di rumah makan Kepiting Kenari di Kota Tarakan.

sebelum menjadi Museum Rumah atap lengkung yang terdapat dikawasan perumahan kampung Baru tepatnya di jalan Danau Jempang Kelurahan Pamusian Kecamatan Tarakan Tengah Kota Tarakan ini dibangun pada tahun 1945 oleh tentara sekutu Australia setelah merebut Tarakan dari kekuasaan Jepang. Bangunan ini dijadikan tempat tinggal para tentara Australia sambil menunggu penarikan ke Negara asalnya. Juga termasuk peninggalan sejah lainnya, seperti :perumahan staf BPM, Klenteng, Masjid, dan lain-lain. setelah perjalanan dari tahun ketahun akhirnya Rumah Atap Lenkung atau Bundar diserahkan kepada Pemerintah Kota Tarakan dalam hal ini dinas terkait yaitu DISBUDPARPORA untuk mengelolah sebagai Museum Kota hingga saat ini.

Obyek wisata ini terletak di kawasan hutan kota, bukit Amal atau sebelah barat jalan poros menuju kawasan wisata Pantai Amal. Merupakan perkebunan anggrek pertama di wilayah utara Kalimantan Timur sebagai tempat atau lokasi penangkaran serta pembudidayaan Angrek. Terdapat kurang lebih 30 jenis tanaman Anggrek *Denrobium* dan terdapat 15.000 pot yang dibudidayakan. Menariknya, warga yang berkunjung pun bisa melihat langsung betapa indahnya taman tersebut untuk menghilangkan kepenatan aktivitas sehari-hari. Berbagai macam varietas anggrek yang di budidayakan untuk kebutuhan industri bunga potlen sebagai tanaman hias yang dapat dibeli bersama wadah potnya. Obyek ini dilengkapi dengan sarana bermain anak-anak, jalan setapak dan dapat di jangkau karena letaknya di pinggir jalan poros yang menghubungkan pusat kota dengan Kawasan Obyek Wisata Pantai Amal. Anggrek-anggrek tersebut selain bisa dinikmati oleh pengunjung juga bisa dibeli. Bagi yang berminat bisa membelinya. Harganya berbeda sesuai dengan jenisnya. Yang pasti di atas Rp 75 ribu/pot, Terlebih lagi, pemasarannya di utara Kalimantan Timur bahkan sampai negara tetangga Malaysia.

Pasar Inai adalah salah satu pasar tradisional yang terdapat Di Tengah Kota Tarakan yang hanya hadir pada hari senin dan kamis saja, pasar Inai menjual berbagai macam hasil Bumi yang di jual dengan harga yang sangat terjangkau oleh pedagang dan petani dari luar daerah Kota Tarakan khususnya wilayah Utara Kalimantan Timur atau wilayah terdekat dari Kota Tarakan.

Taman-taman Oval dihadirkan untuk mempercantik kota Tarakan. Mengkondisikan ruang terbuka hijau sehingga makin bisa dirasakan manfaatnya oleh warga kota. Taman-taman itu tidak hanya menyuguhkan keindahan tetapi juga kenyamanan untuk rekreasi keluarga. Nyaris tak ada taman kota yang dibiarkan terbengkalai. Bahkan, sebagian taman telah dilengkapi bermacam fasilitas untuk kenyamanan wisata keluarga, seperti jogging track, taman bermain anak, air mancur, dan lampu-lampu hias. Termasuk tidak hanya di sore hari, tapi juga malam hari tetap bisa dirasakan kenyamanan dan keelokannya. Cengkerama dan rekreasi keluarga warga kota makin memiliki banyak alternatif. Bahkan, sederet taman itu bakal dilengkapi fasilitas Hot Spot Wi-Fi untuk rekreasi dunia maya.

Untuk masuk ke Taman Oval, tidak dipungut bayaran sama sekali, bahkan parkir pun tidak bayar, kecuali parkir motor karena ada petugas khusus yang menjaga keamanan motor. Tempatnya cukup bersih dan rapih, dilengkapi kios para penjual makanan dan minuman. Sambil menikmati indahnya taman, nikmatnya makanan dan minuman, anda juga dapat bernyanyi atau sekedar mendengarkan lagu-lagu pilihan rekan anda. Sekali waktu taman oval juga sering di jadikan tempat pentas musik yang di gawangi anak-anak Tarakan dan kelompok musik/teater. Sempatkan menjadi bagian pengunjung Taman Oval jika berada di Tarakan.

Kota Tarakan sebagai daerah Hinterland di bagian Utara Kaltim terus berpacu dengan waktu untuk membangun sarana dan prasarana untuk menunjang di segala bidang baik pemerintah maupun swasta yang membangun sarana dan prasarana itu sendiri. Grand Tarakan Mall (GTM) merupakan salah satu bentuk wujud nyata bahwa investor sangat tertarik dengan perkembangan Kota Tarakan, GTM di bangun sejak Tahun 2006 dan merupakan Mall terbesar di wilayah utara KALTIM, GTM juga terdapat Hotel Berbintang yang saat ini sedang tahap pembangunan dan perizinan. berbagai macam produk di jual di sarana perbelanjaan GTM ini dari produk makanan, tekstil, elektronik dan lain-lain.

Berikut adalah sarana info jasa travel untuk perjalanan anda :

Nama Sarana	Alamat	Telepon
<u>Kalstar</u>	Jln. Jend.Sudirman No.09	(0551)25840
<u>Lion Air</u>	Jln.Mulawarman (Bandara Juata Tarakan)	(0551)2026009
<u>Sriwijaya Air</u>	Jln.Jend.Sudirman No.21	(0551)33777

Tabel 3.1 Sarana

Kota Tarakan memiliki beberapa Hotel yang nyaman untuk di tempati sebagai tempat peristirahatan anda para wisatawan di antara nya adalah sebagai berikut:

Hotel	Alamat	Telepon
<u>Hotel Asia</u>	Jl. Sebengkok Tiram RT.5 RW.2 Tarakan	0551-36706
<u>Hotel Bahtera</u>	Jl.Sulawesi No.01 RT.18 Tarakan	0551-21822
<u>Hotel Bintang</u>	jl. jenderal Sudiman No.No.20 Tarakan.	0551-33533
<u>Hotel Dynasty</u>	Jl. Kusuma Bangsa No.3 Tarakan	0551-31222
<u>Hotel Gemilang</u>	Jl.Diponegoro No.04. RT.5 Sebengkok Tarakan	0551-31127
<u>Hotel Grand Taufiq</u>	Jl. Yos Sudarso No.07 RT.08 Tarakan	0551-51227
<u>Hotel Harmonis</u>	Jl. Diponegoro No.05 Tarakan	0551-21783
<u>Hotel Jakarta</u>	Jl. Jenderal Sudirman No.14 Tarakan	0551-21704
<u>Hotel Kaisar</u>	Jl. Dr.Sutomo RT.11 Kr.Balik Tarakan	0551-36459
<u>Hotel Makmur</u>	Jl. Jenderal Sudirman No.18-20 Tarakan 77113	0551-31988
<u>Hotel Mirama</u>	Jl. Jenderal Sudirman No.13 Rt.07 Tarakan	0551-21637
<u>Hotel Monaco</u>	Jl.Sulawesi No.15 Tarakan 77131	0551-32211
<u>Hotel Padma</u>	Jl. Yos Sudarso No. 06 RT. 11 Tarakan	0551-33336
<u>Hotel Paradise</u>	Jl. Mulawarman No. 21	0551- 22999

<u>Hotel Sakura</u>	Tarakan Jl. Jenderal Sudirman No.17 Tarakan	0551-22730
<u>Hotel Samkho</u>	Jl. Mulawarman No.11 Tarakan	0551 - 35100
<u>Hotel Surya Golden</u>	Jl. Mulawarman RT.18 Tarakan	0551-30001
<u>Hotel Tarakan Plaza</u>	Jl. Yos Sudarso No.1 Tarakan	0551-21870
<u>Hotel Taufiq</u>	Jl. Yos Sudarso No.06 Tarakan	0551-21347
<u>Mutiara</u>	Jln. Mulawarman - Gang Hasannuddin RT. 26	055130111
<u>SwissBell-Hotel International</u>	Jl.Mulawarman No.15 RT.04 Tarakan	0551-21133

Tabel 3.2 Hotel

Sejak dr.Jusuf SK dilantik sebagai walikota tarakan pada tanggal 1 maret 1999, mulailah greget pembangunan di kota tarakan menggema dan terus tumbuh berkembang hingga saat ini. Salah satu yang menjadi perhatian pada waktu itu adalah sebuah kawasan mangrove di Strat Buntu (sekarang jalan gajah mada) yang dikuasai oleh Perum Perikanan Pantai. Pada saat itu, dr.Jusuf SK hanya memikirkan sekilas hutan mangrove untuk dijadikan paru-paru kota. Pada saat komplek pertokoan Gusher Plaza dibangun, Tahun 2001, Jusuf SK meminta bantuan untuk dibangun jembatan masuk kedalam hutan mangrove dari bahan kayu-kayu bekas sepanjang 50 m. Dr. Jusuf SK sangat terkesan melihat keindahan gugusan mangrove tersebut. Namun, sebulan kemudian pada waktu sosok walikota Tarakan itu ingin masuk kedalam hutan untuk kedua kalinya, ternyata jembatan tersebut telah rusak dan tidak dapat dilalui lagi. Bersamaan dengan itu diambilah langkah-langkah konkrit yaitu dengan menerbitkan Surat Keputusan Walikota Tarakan Nomor 591/HK-V/257/2001 tentang pemanfaatan hutan mangrove Kota Tarakan ditujukan untuk kawasan Hutan Mangrove seluas 9 Ha di

Jl. Gajah Mada. Ketika itu sekitar 2 ekor bekantan (*Nasalis larvatus*) dan beberapa monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) yang asli hidup dikawasan tersebut masih bisa disaksikan oleh masyarakat sekitarnya. Berdasarkan informasi masyarakat akan keberadaan bekantan di kawasan mangrove tersebut, maka pada tahun 2002 dr. H. Jusuf SK berinisiatif mendatangkan 6 ekor bekantan dari kabupaten Berau yang sebelumnya dikarantina di rumah kediaman Camat Tarakan Barat. Waktu itu Pemerintah Kota Tarakan mendapat teguran keras dari kepala BKSDA (Balai Konservasi Sumber Daya Alam) Kalimantan Timur. Pemerintah Kota Tarakan menjawab dengan surat penjelasan bahwa informasi yang diperoleh di daerah pedalaman bekantan justru dijadikan umpan untuk menangkap buaya. Akhirnya BKSDA Kalimantan Timur bisa memahami dan bahkan mendukung upaya Konservasi insitu Bekantan di KKMB. Mengingat bahwa Bekantan termasuk jenis binatang yang sangat pemalu dan sangat sensitive dan mudah stress, maka pada tahun 2002 Dr. Jusuf SK memerintahkan kepada dinas pekerjaan umum untuk melakukan pemagaran dengan seng kawasan seluas 9 Ha tersebut. Setahun kemudian sudah mulai terlihat tanda-tanda keberhasilan penangkaran bekantan secara insitu dikawasan mangrove tersebut ditandai dengan tidak adanya kematian dan adanya kelahiran anak bekantan. Pada Tahun 2003 sarana dan prasarana yang representative secara bertahap mulai dibangun. Di antaranya adalah jembatan kayu ulin, menara pengamat, gazebo, perpustakaan, dan karantina untuk pemeriksaan kesehatan hewan, khususnya bekantan. Jembatan ulin yang dibangun atas prakarsa Dr. Jusuf SK sengaja dibuat demikian rupa sehingga tidak ada batang pohon yang di tebang. Sehingga kadang-kadang tidak lurus, tapi meliuk-liuk di sela-sela pohon bakau. Dengan lebar 2 meter, jembatan kayu ulin tersebut kini panjangnya mencapai 2.400 meter, sehingga setiap saat memudahkan pengunjung untuk berkeliling, melakukan pengamatan, melukis, memotret dan lain-lain. Demikian juga menara (tower) pengamat setinggi 16 meter, dengan kapasitas sekitar 10 orang, terbuat dari kayu ulin, disediakan untuk pengunjung yang ingin melihat dari atas keindahan KKMB, pesisir laut, dan sebagian kota Tarakan. Pada Tahun 2006 atas kesepakatan Pemerintah Kota Tarakan dan DPRD Kota Tarakan, KKMB diperluas dari 9 Ha menjadi sekitar 22 Ha. Penanaman dan pengembangan dilahan perluasan

didukung oleh WWF kayan mentarang, PT. Minanusa Aurora dan Nichirei Fresh Ltd, Ganko Food Industries. Provident Indonesia Energy, PT Medco, dan PT PLN pada tahun 2007 juga berkontribusi untuk pembuatan penangkaran burung juga penanaman mangrove. Tahun 2007 pintu gerbang kayu diganti dan dilengkapi dengan ruang pos petugas dan informasi KKMB yang permanen. Pagar seng juga diganti dengan pagar yang lebih permanen, kombinasi pagar beton. Dan kini pengunjung selalu dapat bertemu dan melihat bekantan, Si Monyet Bule, penghuni asli Pulau Kalimantan. Pada tahun 2008 pemagaran keliling secara permanen dilanjutkan di lahan perluasan seluas 13 Ha dimaksudkan untuk melindungi KKMB dari gangguan perusakan oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab. Kedepan Pemerintah Kota Tarakan membuka peluang seluas-luasnya bagi berbagai pihak, Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Industri/swasta, LSM, untuk terus melestarikan dan mengembangkan KKMB pada khususnya dan ekosistem mangrove pada umumnya. Agar kelak anak cucu kita bisa menikmati, mempelajari dan memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari ekosistem mangrove bagi kesejahteraan hidup manusia.

Kawasan Konservasi Mangrove & Bekantan saat ini merupakan satu-satunya di Indonesia yang lokasinya di pusat kota. Kawasan ini telah dilengkapi oleh berbagai sarana yang diperuntukkan untuk kenyamanan pengunjung maupun penghuni KKMB berupa fauna dan flora khas mangrove. Tidaklah berlebihan bila dikatakan KKMB di Tarakan ini sangat unik dan menarik. Diantara keunikannya adalah lokasinya yang berada di tengah kota, berdampingan dengan pusat perbelanjaan modern, serta hutan mangrove yang alami. Tidak hanya itu, yang juga unik dan menarik adalah keberadaan bekantan yang hidup bebas, bergelantungan, dan meloncat dari pohon ke pohon sebagai salah satu keindahan ciptaan Tuhan. Dibandingkan dengan monyet jenis monyet atau kera lainnya, hidung monyet atau bekantan atau *Nasalis larvatus* ini mungkin paling besar. Hidung sang jantan utamanya menggantung seakan-akan gelayut dan jatuh menutup bibir, mirip sebuah terong yang besar membengkak ujungnya. Semakin dewasa hidung untuk sang jantan kian mekar sampai sekitar 7,5 cm dan tidak heran kalau pakar primate asing menjulukinya proboscis monkey atau monyet berbelalai. Hewan yang hanya ada di Kalimantan ini juga bernama lokal bekara,

raseng, pika, batangan, atau kahau. Malah di Kalimantan selatan bekantan dijuluki juga warik walanda atau monyet belanda karena kemuncung hidungnyanya dan juga warna bulu dikepala serta punggung yang kuning coklat kemerahan itu. Monyet ini memiliki panjang ekor yang melebihi panjang tubuhnya dan hanya yang jantan berhidung mancung “Belanda”. Saat ini populasi bekantan di KKMB ada 30 ekor, 16 diantaranya lahir di KKMB. Mereka terbagi dalam 3 kelompok dan tidak jarang terjadi perkelahiran antar pimpinan kelompok yang memperebutkan posisi “kepala suku” bekantan di kawasan tersebut. Konon sang “kepala suku” bekantan itu harus perkasa luar dalam karena hanya dia yang boleh mengawini semua betina dalam kelompoknya. Pejantan dewasa lainnya harus taat dan patuh sebagai anak buah. Bagi pengunjung yang ingin mengetahui tingkah laku kawanan bekantan, si monyet belanda maka disarankan untuk hunting dengan kamera video atau foto, lebih baik di lengkapi dengan tele, dari jam 7 pagi hingga jam 6 sore. Pengunjung maupun kru TV banyak yang melakukan hal tersebut antara lain tim televisi Jerman, Trans TV, Trans 7, TVRI, Metro TV dan lain-lain. Keunikan dan pesona KKMB bukan hanya monyet belanda nya, tetapi juga panorama atau view perpaduan suasana alam laut dan hutan mangrove yang dinamis dengan segala kekayaan flora dan faunanya. Perpaduan yang dinamis tersebut menghasilkan 3 view yang berbeda yang masing-masing mempunyai keindahan tersendiri. Panorama pertama ketika air surut, kita bisa melihat keindahan pohon bakau dari pucuk pohon sampai ke akar-akar tunjang yang berjuntai mencengkeram tanah berlumpur. Sementara itu para bekantan dan kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*) bermain di antara perakaran pohon-pohon bakau (*Rhizophora* sp) sambil mencari ikan dan kepiting. Pada saat air surut akan Nampak pula gundukan-gundukan tanah “istana kepiting”. Kepiting yang aneka warna, ada yang merah, merah kehitaman, ungu, jingga, hijau, kuning, oranye dan lain-lain dapat kita temukan di sekitar aliran sungai di tengah KKMB. Setidaknya ada 13 spesies kepiting yang hidup di KKMB telah diidentifikasi oleh WWF Kayan Mentarang di Tarakan. Ketika air surut kita dapat juga mengamati ikan “unik” yang dikenal sebagai ikan gelodok atau tempakul (nama lokal) atau *mudskipper* (*Periopthalmus* sp) berlompatan, bertarung dan bersembunyi dilumpur atau memanjat pohon bakau. Tak jarang ikan ini mengeluarkan suara

“klok-klok-klok” yang cukup keras sehingga menciptakan suasana khas pesisir. Ada beberapa spesies ikan jenis ini yang dapat kita lihat. Menurut seorang tamu dari Korea, ikan jenis ini di Hongkong disajikan di restoran-restoran mewah sebagai menu spesial yang cukup mahal. Konon berkhasiat pula untuk obat antara lain penyakit asma, bahkan, pernah ada sebuah perusahaan di Tarakan yang mengeksport ikan tempakul ini. Bila beruntung kita bisa juga bertemu dengan “komodo mini”, biawak (*Varanus salvator*), yang panjangnya bisa mencapai 3 meter, sedang merangkak di atas pohon atau di balik perakaran mangrove. Panorama kedua adalah ketika air mulai pasang kira-kira setinggi 60 cm dari dasar pantai. Pada saat itu, kita bisa melihat ular-ular laut berenang, ikan julung-julung, dan berbagai biota laut lain. Pada saat tertentu kita bisa lihat pula kawanan berang-berang laut yang jumlahnya kadang mencapai ratusan masuk dari laut KKMB. Panorama ketiga adalah ketika air pasang naik maksimal, sekitar 10 cm dibawah jembatan ulin. Kita seolah-olah berada di lautan diantara tegakan-tegakan berbagai spesies pohon mangrove yang asri. Mengingat system pasang surut di Pulau Tarakan terjadi dua kali dalam sehari, pagi dan sore, maka ketiga panorama tersebut masing-masing mempunyai dua variasi pagi dan sore hari. Pada saat pagi hari, menjelang matahari terbit riuh kicau burung terdengar bersahutan. Demikian juga pada saat sore hari menjelang terbenam, walaupun tidak seramai pada pagi hari. Dari hasil inventarisasi selama 1 minggu oleh Tim WWF dibawah Igenn Sutedja, diperoleh bahwa ada sekitar 32 spesies burung yang tinggal atau sering singgah di KKMB. Diantaranya adalah Elang Bondol (*Haliastur Indus*) dan Burung Raja Udang Biru (*Todiramphus chloris*). Elang Bondol kadang menjadi musuh induk bekantan yang baru melahirkan bayinya, karena bila sang induk lengah, bayi bekantan yang baru lahir dapat menjadi mangsa yang empuk bagi Elang sang pemangsa. Sedangkan Raja Udang merupakan salah satu pemangsa udang yang ada di KKMB. Untuk dapat mengunjungi Kawasan Konservasi Pengunjung lokal akan dikenakan biaya Rp.3.000 dan Rp. 5.000 untuk turis mancanegara. Kawasan konservasi ini buka setiap hari dari pukul 08.00 am - 18.00 pm.

3.1.3.4. Deskripsi Karakter Tokoh Utama dan Pendukung

- Dr. H. Jusuf SK (Walikota Tarakan periode 1999-2009) dan didukung oleh Udin Hanggiono (Ketua DPRD Kota Tarakan)
- Samsul (Pengelola Kawasan Konservasi Hutan Mangrove)

3.1.3.5. Gaya Layout

Buku panduan wisata ini akan menggunakan Gaya *layout* yang terinspirasi dari beberapa buku panduan wisata lainnya yang sudah ada sebelumnya.

3.1.3.6. Tone Warna

Buku panduan ini merupakan buku yang memiliki *target audience* yang berusia 27 tahun ke atas. Dimana pada usia tersebut *target audience* adalah orang dewasa, dan tentunya buku panduan ini akan mengandung warna yang terlihat *soft, simple* dan menarik tentunya.

3.1.3.7. Tipografi

Tipografi yang digunakan pada buku panduan wisata ini adalah Candara untuk keterangan dan isi buku, Dragonwick FG untuk judul dan Gabriola sebagai sub judul yang dapat memberikan kesan *simple*.

- Candara (Untuk keterangan dan isi buku)

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890!@#\$%^&*()

- Dragonwick FG (Untuk Judul)

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890!@#\$%^&*()

- Gabriola (untuk sub judul)

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890!@#\$%^&*()

3.1.3.8. Cover Depan dan Belakang

Pada cover depan Judul akan bertuliskan "Pulau Tarakan". Pada cover belakang background berwarna hijau tua dan pada cover belakang memiliki sinopsis dari isi buku.

3.1.3.9. *Finishing*

Untuk finishing pada buku panduan buku ini akan menggunakan *softcover*. Dimana akan memberikan kesan *simple* dan menarik.

3.1.4 Biaya Kreatif

Tabel 3.3 Biaya Cetak Buku

No	Keterangan	Jumlah	Harga	Total
	Buku			
	Biaya cetak isi bolak-balik	1000 buku	Rp.22.500	Rp.22.500.000
		1000 buku	Rp.1.500	Rp.1.500.000
	Biaya cetak cover	1000 pcs	Rp.2.500	Rp.2.500.000
	Jilid hard cover			
	Total			Rp.26.500.000

3.1.5 Biaya Cetak Media Promosi

Tabel 3.4 Biaya Cetak Media Promosi

No	Keterangan	Jumlah	Harga	Total
	Xbanner Ukuran 60 cm x 160 cm	20 lembar	Rp.60.000	Rp.1.200.000
	Poster Ukuran 42 cm x 59.4 cm	20 lembar	Rp.25.000	Rp.500.000
	Pin Pin diameter 58 mm	100 biji	Rp.1.000	Rp.100.000
	Kalender 29.7 cm x 42 cm	100 lembar	Rp.2.000	Rp.200.000
	Pembatas Buku 4 cm x 15 cm Bolak balik	1000 lembar	Rp. 250	Rp.250.000
	Peta 29.7 cm x 42 cm Print bolak-balik	1 lembar	Rp.7.000	Rp.7.000
				Rp.2.257.000